



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# Kalingkano

## Kantu Palastik

*Petualangan si Kantong Plastik*



Penulis: Windarti Aprina  
Illustrator: Annisa Widia Utami

B3





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# *Kalingkano*

## *Kantu Plastik*

### *Petualangan si Kantong Plastik*

Penulis: Windarti Aprina  
Illustrator: Annisa Widia Utami



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.**  
Dilindungi oleh Undang-undang.

Penafian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Pelaksanaan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan melalui alamat surel [penerjemahanbbst@gmail.com](mailto:penerjemahanbbst@gmail.com) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Kalingkano Kantu Palastik (Petualangan si Kantong Plastik)***  
Bahasa Kulisusu-Bahasa Indonesia

**Penulis** : Windarti Aprina  
**Penerjemah** : Rahmawati, S.Pd.  
**Penyunting B.Indo** : Sukmawati  
**Peninjau Bahan** : Dwi Pratiwi S. Husba dan Fadhilah Nurul Inayah Nasir  
**Ilustrator** : Annisa Widia Utami  
**Penata Letak** : Muhammad Reza

**Penerbit**  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh  
Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara  
Jalan Halu Oleo, Kompleks Bumi Praja Andounohu, Kendari, 93231  
[Kantorbahasasultra.kemdikbud.go.id](http://Kantorbahasasultra.kemdikbud.go.id).

Terbitan pertama, 2024  
E-ISBN: 978-634-00-0237-9

Isi buku ini menggunakan jenis huruf Andika Regular Bold Italic dan Andika Regular 16 pt.  
v, 34 hlm: 21 x 29,7 cm.

## KATA PENGANTAR

Ketersediaan buku bacaan bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD) jenjang B3 dan C merupakan wadah pendidikan yang sangat fundamental dalam mendukung terciptanya budaya literasi yang mapan. Tak dapat dimungkiri bahwa ketersediaan buku bacaan menjadi salah satu pilar bagi suksesnya gerakan literasi nasional (GLN) sebagaimana dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2016. Seiring dengan GLN ini, penyediaan buku-buku bacaan semakin disadari memberi dampak positif bagi tumbuhnya kesadaran berliterasi masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD). Berbagai upaya pun dilakukan untuk menghasilkan bahan-bahan bacaan berkualitas yang mendukung penguatan nilai-nilai dan karakter anak berdasarkan Pancasila.

Buku cerita ***Kalingkano Kantu Palastik (Petualangan si Kantong Plastik)*** ini merupakan produk implementasi dari program penerjemahan cerita anak yang dilakukan oleh kelompok kepakaran dan layanan profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebagai sebuah produk penerjemahan, buku ini terlahir dari proses yang relatif panjang. Diawali dari penentuan calon penulis melalui survei kebutuhan, bimbingan teknis, seleksi penerjemah dan ilustrator, uji keterbacaan, hingga konsinyasi produk penerjemahan. Itulah sebabnya, buku cerita ini hadir dengan mengemban semangat trigatra bangun bahasa sehingga disajikan dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, buku ***Kalingkano Kantu Palastik (Petualangan si Kantong Plastik)*** ini selain diharapkan dapat menambah dan melengkapi ketersediaan bacaan sekaligus dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa bagi siswa sekolah dasar (SD).

Mudah-mudahan buku ini bisa membuka ruang imajinasi dan kreativitas yang lebih luas bagi anak-anak yang membacanya sehingga dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap dunia literasi. Dengan berliterasi, kita akan sanggup membuat perubahan yang lebih baik untuk masa depan bangsa. Salam Literasi.

Kendari, November 2024

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Dr. Uniawati, S.Pd., M.Hum.



# Daftar Isi

Halaman Perancang Isi ii

Kata Pengantar iii

Daftar Isi iv

*Kalingkano Kantu Palastik*  
(Petualangan si Kantong Plastik) 1

Profil Penulis & Illustrator 28



***Uni owese pawanguho Kapi minai pocuriano. “Lingkapo wali-wali ari kato ba’awa pendua!” Samia walino pesango te ndo jawapu’o wali hakondo.***

Suara riuh membangunkan Kapi dari tidurnya. “Selamat tinggal, kawan-kawan!” Seorang teman berpamitan dijawab kompak oleh teman lainnya.

***Waruno Bu Cia tewungkahimo. Kapi i jadi rumonge’o unino bel, unino masina te suarano mia gumau.***

Toko oleh-oleh Bu Cia sudah buka. Kapi bisa mendengar bunyi bel, bunyi mesin, dan orang berbincang.



***Sa-sa'oleo Kapi ontoho wali hakondo lumako i luarano kampo. I pecukana, I maina bando lako wali-wali hako ita. Ndo ehe-eheo ka dunia i luarano kampo? Ka nahina?***

Setiap hari, Kapi menonton teman-temannya bergantian keluar kotak. Dia bertanya-tanya. Ke mana teman-temannya pergi. Apakah mereka menyukai dunia di luar kotak? Atau sebaliknya?

***Kapi meme. Kaumpehano bai tora moiko i luara arua te bada okidi ai? Kayano po'ia i kampo aja bo pohalu ka moikoha tora bo Kapi.***

Kapi cemas. Bagaimana dia akan bertahan di luar sana dengan tubuhnya yang ringan dan tipis? Sepertinya tinggal di dalam kotak akan lebih aman bagi Kapi.



*Pia aloano, daho ana momakeno baju sikolah usu laro waru. Kapi ontoho wunga-wunga mokuni dai olotano kadu-kaduno tasino.*

*“Wungau ku pernah umontoho,” taeno Kapi*

Suatu hari, seorang anak berseragam sekolah masuk ke toko. Kapi memperhatikan bunga-bunga kuning yang diselipkan di saku tasnya.

“Bunganya tampak tidak asing,” gumam Kapi.

*Sai paokuda ana aiso, Kapi i ontoho te moiko. Wunga mokuni aiso i ngia, Kapi lausako tumo’orio ngia aiso. ngia aiso hinai te kolumpei- ngiano walino, Kaning.*

Ketika anak itu mendekati ke meja kasir, Kapi bisa melihatnya dengan jelas. Bunga kuning itu tersenyum, Kapi langsung mengenali senyum tersebut. Itu adalah senyum yang tidak mungkin dilupakannya—senyum sahabatnya, Kaning.



***“Kapi! Tei lembahimo nato ba’awa!” taeno Kaning***

***“Kapi! Sudah lama kita tidak bertemu!” kata Kaning.***



***Kapi i ngia. “Ingkoo maka jadimo wunga mokesano. Mente baku jadi wunga mokesa duka saku kaluara minai kampo ai?”***

Kapi tersenyum. “Kamu berubah menjadi bunga yang cantik. Apakah aku akan menjadi bunga yang cantik juga setelah keluar dari kotak ini?”

*Kaning hera okidi.*

*“Ingkoo ai mau hinamo jadi wunga, Kapi. Ingkoo mau jumadi tasi mokesa kahina yo hiasan mokesa.”*



Kaning tertawa kecil.

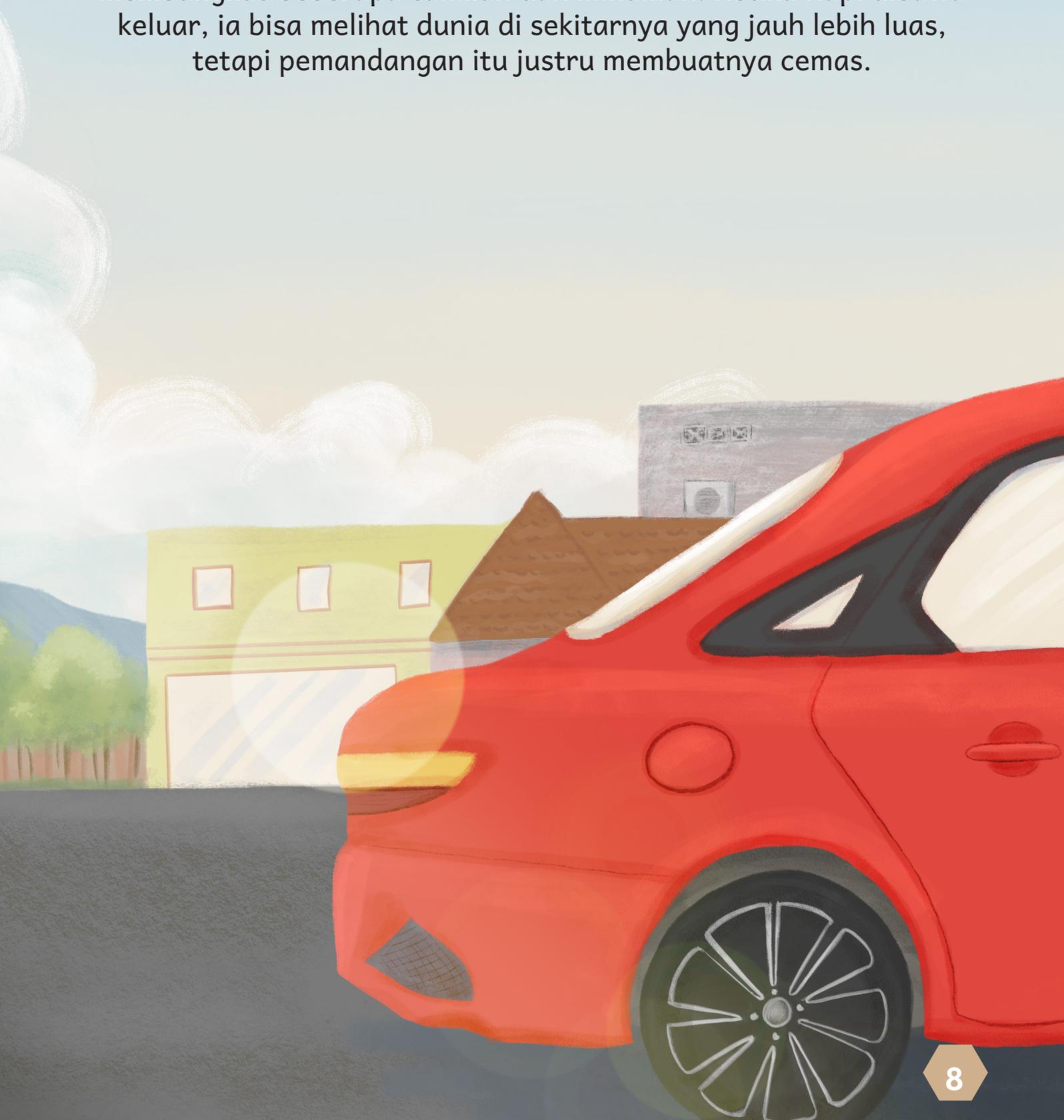
“Kamu tidak harus jadi bunga, Kapi. Kamu bisa jadi tas yang cantik atau hiasan yang menarik.”

A hand is holding a blue plastic bag. The bag has a sad face drawn on it with black eyes, a small red dot for a nose, and an open mouth. The text 'Toko olem-olem MOMAHE' is written on the bag in red. The background shows a landscape with green trees, blue mountains, and a cloudy sky.

Toko olem-olem  
MOMAHE

***Oleo ni memetakono Kapi teleu. Kapi ndo pake'o bo mobungkusu kina te inindo'u. sai Kapi ni wawai kaluara, I jadi'o mo'onto dunia I luara lalesa tou, ako ni ontonomo ai ni memetakono.***

Hari yang dikhawatirkan Kapi akhirnya tiba. Kapi digunakan untuk membungkus beberapa camilan dan minuman. Ketika Kapi dibawa keluar, ia bisa melihat dunia di sekitarnya yang jauh lebih luas, tetapi pemandangan itu justru membuatnya cemas.





***Sa-sa'de kina te inindo'u ni bungkusuno  
i puramo. Mia ni wawano kadimo mongka  
karajaano i laro oto.***

Satu persatu makanan dan minuman yang dibungkusnya habis. Orang yang membawanya sibuk makan selama di mobil.



**“Krek...Krek...”**  
***Mia iso unsuho Kapi, kai basiako minai balo-balono oto. Kapi tewawarako ngalu. Bada okidino Kapi petaa-taabulili lumahao ngalu.***

**“Krek... Krek...”**

Orang itu meremas Kapi, lalu membuangnya dari jendela mobil. Kapi terbang terbawa angin. Tubuhnya yang lemah membuat Kapi berputar-putar mengikuti angin.

***“Kaasih ee, hapaimo kai jadi ka’ai?” pikirino Kapi te bo pumangka, “samonahano hinai jadi ku ni basiako sabara kaasih. Ungkude bai jadi’o saro bo sakalilinga.”***

“Kok, gini, sih?” pikir Kapi dengan sedih, “harusnya kan aku tidak dibuang sembarangan. Aku bisa mengotori lingkungan.”



*Kapi tesampe i wawono bara kasara. Wawono i mociu te motea. Sa cikuno, Kapi ontoho ompole yo bara sagiu te ompole modeleno te waranano. Kapi pecukana laro botono. Hapa ai, lede? Iso, yo hapa? Aiko, mia hapa ai?*

Kapi tersangkut di atas sesuatu yang kasar dan berlekuk-lekuk. Permukaan itu terasa kering dan keras. Di sekitarnya, Kapi melihat banyak benda asing dengan beragam ukuran dan warna. Kapi bertanya-tanya. Ini apa, ya? Itu apa, ya? Aduh, makhluk apa itu?



*Kapi tesampe i wawono bara kasara. Wawono i mociu te motea. Sa cikuno, Kapi ontoho ompole yo bara sagiu te ompole modeleno te waranano. Kapi pecukana laro botono. Hapa ai, lede? Iso, yo hapa? Aiko, mia hapa ai?*

Kapi melihat dua makhluk gempal dan kecil. Mereka terlihat sedang menikmati sesuatu di tanah. Kapi yakin itu potongan plastik-plastik kecil! “Uwek.... Uwek....” Belum sempat Kapi mencegah, mereka sudah memuntahkan plastik-plastik itu.



*Kapi i ontoho sacikuano, Aiko, ompole tou saronu kantu I tecucuwi ako wita. Yo sacikuano hako ai nai te'onto moiko te nai subur. Daho tume'ontono meleu, te warana pumudarano. Daho tume'ontono morusu te mopi.*

Kapi melihat sekitarnya. Aduh, banyak sampah plastik setengah tertimbun di tanah. Benda-benda di tempat ini terlihat kurang segar dan kurang subur. Ada yang terlihat layu dan kusam, dengan warna yang tidak begitu cerah. Ada yang terlihat kurus dan tidak begitu kuat.



***Kapi kobanga-banga te mia hako mohamburuno kantu i wita. Mente nando poko ontoho ingkai ai bo jumadino wita ko saro? Yo makhluk te pombula hako i wita bo jadi kapindo garano okuda te ingkai hako***

Kapi merasa heran mengapa manusia menghamburkan plastik di tanah. Apa mereka tidak melihat kami bisa menyebabkan tanah kotor? Makhluk dan benda-benda di tanah juga terlihat sakit berada di sekitar kami.





***Ngalu mokora poko wawaraako Kapi i larono pipa mosani te kowoo. Kapi lausako meme. Kaumpehano bai kaluara minai riiai? Ontomano mopariksa sacikuano. Bo pohalu kaluara ano. Te kamemeno. Kapi ontoho daho kalomba okidi i pipa aiso. kalombaha i okidi tou. Ako, kadimo ya'ai bo kaluara ano.***

Angin kencang membawa Kapi terperangkap dalam pipa yang kotor dan bau. Kapi panik. Bagaimana dia bisa keluar dari tempat ini? Pandangannya menjelajahi sekeliling, mencari celah. Di tengah keputusasaan, Kapi melihat sebuah lubang kecil di sisi pipa. Lubang itu tampak sempit. Tapi, ini satu-satunya kesempatan.



***Waho kadimo i pina'i. lembahi  
ako e'eno ompole toumo.***

Hujan tiba-tiba datang. Semakin  
lama airnya semakin banyak.



***Huaaa..., e'eno mokora  
tou. Tambani aku! Ku  
tewawarakomo imaina?***

Huaa..., airnya deras sekali.  
Tolong! Aku dibawa ke mana?



***Kapi te saro hako suereno tewawara akomo yo e'e. ndo rope i tahi. Yo kadadi hako i tahi ndo sansa i okudahano Kapi. Malingumo saro ompole duka i tahi. Saronu kantu hako ai ndo ehe-ehe'o lede moia i tahi?***

Kapi dan tumpukan sampah lainnya terbawa aliran air. Mereka menuju laut. Hewan-hewan laut lewat di sekitar Kapi. Plastik-plastik lain juga banyak di sini. Apa plastik-plastik ini betah tinggal di laut?





*Eh, ika-ika hako iso kora mongka saronu palastik hako. Ndo laro-laro'o mente yo kina iso. Daho yo sage da umusaha bo tepusa minai kantu. Kapi i mememo.*

Eh, ikan-ikan itu memakan potongan plastik-plastik. Mereka pikir itu makanan. Ada ubur-ubur yang sibuk melepaskan diri dari plastik bening yang membungkus tubuhnya. Kapi takut dan panik.





***Kapi hinai ehe moia riai. Kapi pa bue-bueho badano sai daho  
ika bo meukudano te inade.***

Kapi tidak mau tinggal di sini. Kapi menggoyang-goyangkan tubuhnya ketika ada hewan laut mendekati.



***Kapi bai lako minai tahi ai***

Kapi ingin keluar dari laut!



***Laewo sa de-deeano mowawaraki Kapi i tampuno tahi.  
Kapi terampe i bone papa ntahi. Kapi i momalemo.***

Ombak laut pelan-pelan membawa Kapi menuju tepian. Kapi terdampar di pasir pinggir pantai. Kapi sangat lelah.



***Sagarombola mia nda ndo pekangkilo i ngapa. Ndo kora mo ala saro hako i sacikuano ngapa, dahomo te Kapi.***

Sekelompok orang terlihat bersih-bersih pantai. Mereka memungut sampah-sampah di sekitar pantai, termasuk Kapi.



***Kapi molihi te hinamo i meme garano poko kaluaramo minai tahi luasa. Ako, bai ni wawai maina ai?***

Kapi merasa lega dan senang bisa keluar dari laut yang menyeramkan. Tapi, dia akan dibawa ke mana?



***Kapi te saro hako suereno teraa i raha baru ndo. I raha bar  
undo ngaluno moiko tout e hinai mobosi. Sa cikuano ompole  
tou saro hako. Ni ontonto saro hako aiso ndo dele inda moiko.  
Opia mia hako da ndo kumarajaan momaga-magai'o saro  
hako iso te mongkangkiloho. Te Kapi dukan do kiloho.***

Kapi dan plastik lainnya tiba di tempat baru. Di tempat baru ini udaranya lebih segar dan tidak bau. Di sekitarnya ada banyak sekali sampah-sampah. Tampaknya mereka semua diperlakukan dengan baik. Beberapa orang sibuk memilah sampah-sampah itu dan membersihkannya. Kapi juga dibersihkan.



*Daho bara umowose touno da kumarajaa. Bara aiso da kumo ridi-ridi'o saro hako iso, Aiko, bara aiso tememetako kanao onicu. Kapi i teka memeno ni alai bara owose iso. Kapi peronga-ronga te saro-saro nsuere.*

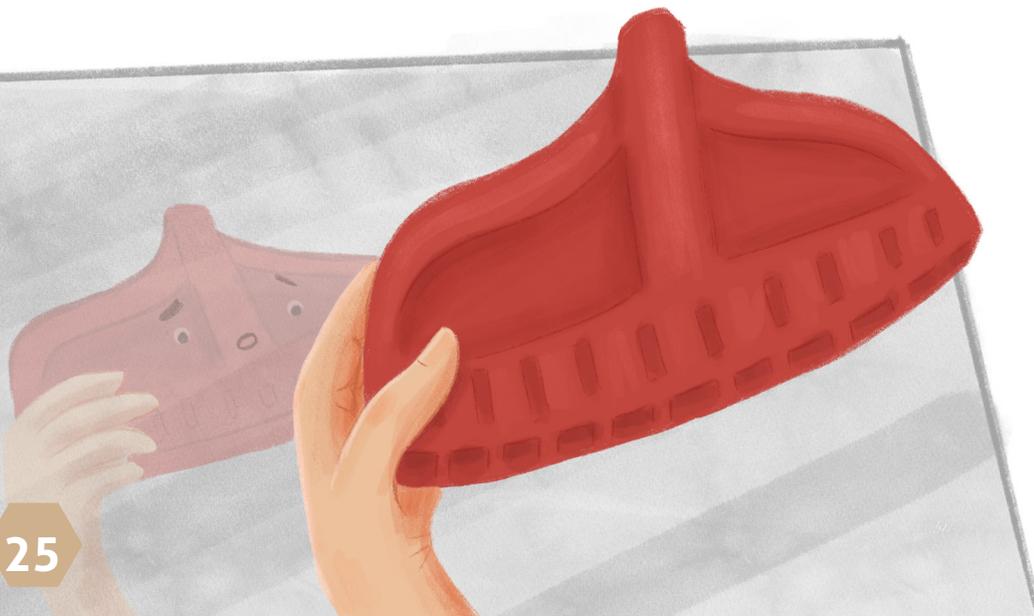
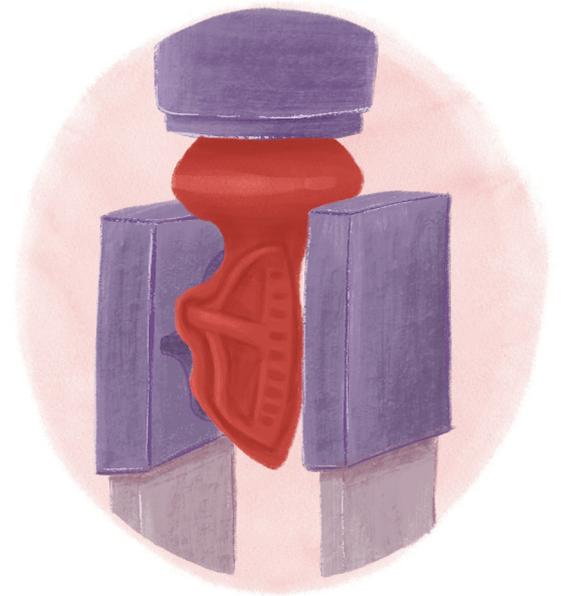
Ada benda besar yang terlihat sibuk. Benda itu memotong plastik-plastik. Aduh, benda itu menakutkan seperti monster. Kapi yang gugup diambil oleh benda itu. Kapi bergabung bersama sampah-sampah lainnya.





*Kapi kaluara minai bara owose iso, hasiliso kapi namo jadi to kanali'o. kapi kaasih gauno bai pangka, hinamo i jadi wunga kanao yo Kaning.*

Kapi keluar dari benda itu dan menjadi sesuatu yang tidak dia kenali. Kapi menjadi sedih karena dia tidak bisa menjadi bunga yang indah seperti Kaning.



***Kapi ndo anso hako'o i suere hakono. Bara umondauno ndo ihi akono i wawo botono Kapi. Ariako, bara kumasarano te mokorano ndo ihi akono i pada'no botono Kapi. Aiko, Ndo weweu unskude bo jadi hapa ai?***

Kapi dipindahkan ke tempat lain. Sesuatu yang panjang dan ramping dimasukkan di bagian atas tubuh Kapi. Lalu, sesuatu yang kasar dan kaku dimasukkan di bagian bawah tubuh Kapi. Aduh, aku dibuat jadi apa, ya?





***Hasilino Kapi i jadi sambure! Kapi i molih tou jumadi sambure. Kapi molih te ehe-eheo jumadi sambure, karenano jadi'o bara moiko bon do pompake mia ompole.***

Rupanya Kapi menjadi sapu! Kapi senang sekali melihatnya. Kapi merasa bahagia karena dia bisa menjadi bagian dari sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan.

## Penulis



**Windarti Aprina**, lahir di Kendari, 11 April 1995. Pendidikan terakhir di Pascasarjana Universitas Halu Oleo. Saat ini, ia aktif mengajar di SMA Negeri 7 Konawe Selatan. Penulis mulai tertarik menulis cerita anak ketika menjadi peserta Lokakarya Penulisan Cerita Anak di Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Saat itu, tulisannya “Dera dan Anak-Anak Seberang Sungai” dipublikasikan dalam kumpulan cerita anak bersama cerita lain karya peserta lokakarya.

Pada tahun 2019, dia mengikuti Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Jenjang Membaca Usia Dini dengan cerita berjudul “Aku si Kantong Plastik” dan berhasil menjadi salah satu pemenang sayembara. Selain itu, beberapa tulisannya juga dipublikasikan oleh Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu “Kanda-Kanda Wuta Pemanggil Hujan”, “Kreasi Kostum Ramah Lingkungan”, dan “Kerang Ajaib di Pulau Hijau”.

## Illustrator



**Annisa Widia Utami**, seorang ilustrator kelahiran Serang, Banten yang biasa dipanggil dengan nama W.U. Sejak kecil ia gemar sekali menggambar tokoh komik kesukaannya. Walau sempat berkecimpung di industri makanan dan minuman, kegemarannya dalam menggambar membawanya masuk ke dalam dunia ilustrasi lebih dalam lagi. Lalu sejak akhir tahun 2023 ia fokus pada ilustrasi buku anak, karya-karyanya dapat dilihat pada akun instagram @creannisa dan dapat di hubungi melalui surel [creannisaforyou@gmail.com](mailto:creannisaforyou@gmail.com).

## ***Kalingkano Kantu Palastik (Petualangan si Kantong Plastik)***

Bahasa Kulisusu-Bahasa Indonesia

***Kapi, bei to'orio kanao Hapa po'iaha i luarano kota. Ako, i meme duka kaluara minai po'iahano umamano. Kapi i ciroio kaumpe bei toraa te bada monipi te okidi i kota luara. Saade oleo, kapi kaluara minai kota. Ka memeno kapi i monona kanahina i luarano kota kuaiko i moiko?? Leumo, lahao kalingkano kapi!***

Kapi penasaran seperti apa kehidupan di luar kotak tempat tinggalnya. Di sisi lain, dia juga cemas jika keluar dari tempat tinggalnya yang aman. Kapi membayangkan harus bertahan hidup dengan tubuhnya yang tipis dan lemah di tempat yang lebih luas. Suatu hari, Kapi harus keluar dari kotak. Apakah kecemasan Kapi terbukti atau dunia luar kotak ternyata menyenangkan? Yuk, ikuti petualangan Kapi!

Buku ini merupakan buku untuk pembaca jenjang B3. Jenjang B3 diperuntukkan bagi pembaca yang telah mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana, serta membutuhkan perancah (*scaffolding*) untuk membaca.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

ISBN 978-634-00-0237-9 (PDF)



9 786340 002379